

**PENGARUH AKSI KORPORASI, *EARNING VOLATILITY*, DAN NILAI
TUKAR TERHADAP STABILITAS HARGA SAHAM DI ERA PANDEMI
COVID-19**

**(Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)**

(Skripsi)

Oleh

**MELISA TRISIANA
1711031029**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDARLAMPUNG
2021**

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF CORPORATE ACTION, EARNING VOLATILITY, AND EXCHANGE RATE ON SHARE PRICE STABILITY IN THE ERA OF PANDEMIC COVID-19

***(Empirical Study on Consumer Goods Industry Companies Listed on the
Indonesia Stock Exchange)***

By

Melisa Trisiana

This study aims to analyze the factors that affect stock price stability as proxied by the volatility of stock prices in the era of pandemic Covid-19. This research examines empirically by using the independent variable of corporate action which is proxied by dividend policy, earning volatility, and exchange rate. Meanwhile, the dependent variable in this study is stock price stability as proxied by stock price volatility. The sample used in this study is the consumer goods industry sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period January-September 2020 with the purposive sampling method. The population used is 165 companies and a sample of 55 companies. The type of data used is secondary data, and data analysis uses descriptive statistics, classic assumption tests, multiple regression analysis, and hypothesis testing with SPSS 26.0 software

The results of this study indicate that the variable earnings volatility and exchange rates have no effect on stock price stability as proxied by stock price volatility, meanwhile corporate action proxied by dividend policy affects stock price stability as proxied by stock price volatility.

Keywords: Dividend Policy, Earning Volatility, Exchange Rates, and Stock Price Volatility.

ABSTRAK

**PENGARUH AKSI KORPORASI, *EARNING VOLATILITY*, DAN NILAI
TUKAR TERHADAP STABILITAS HARGA SAHAM DI ERA
PANDEMI COVID-19
(Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)**

Oleh

Melisa Trisiana

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi stabilitas harga saham yang diproksikan dengan volatilitas harga saham di era pandemi Covid-19. Penelitian ini menguji secara empiris dengan menggunakan variabel independen aksi korporasi yang diproksikan dengan kebijakan dividen, *earning volatility*, dan nilai tukar. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah stabilitas harga saham yang diproksikan dengan volatilitas harga saham. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode Januari-September tahun 2020 dengan metode *purposive sampling*. Jumlah populasi yang digunakan adalah sebanyak 165 perusahaan dan sampel sebanyak 55 perusahaan. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder, dan analisis data menggunakan statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi berganda, dan uji hipotesis dengan *software* SPSS 26.0.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *earning volatility* dan nilai tukar tidak berpengaruh terhadap stabilitas harga saham yang diproksikan dengan volatilitas harga saham, sedangkan aksi korporasi yang diproksikan dengan kebijakan dividen berpengaruh terhadap stabilitas harga saham yang diproksikan dengan volatilitas harga saham.

Kata Kunci : Kebijakan Dividen, *Earning Volatility*, Nilai Tukar, dan Volatilitas Harga Saham.

**PENGARUH AKSI KORPORASI, *EARNING VOLATILITY*, DAN NILAI
TUKAR TERHADAP STABILITAS HARGA SAHAM DI ERA PANDEMI
COVID-19
(Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)**

Oleh

MELISA TRISIANA

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA AKUNTANSI**

Pada

**Jurusan Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDARLAMPUNG
2021**

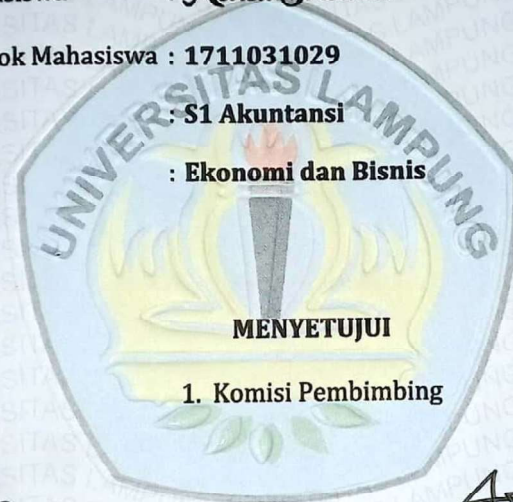
Judul Skripsi : **PENGARUH AKSI KORPORASI, *EARNING VOLATILITY*, DAN NILAI TUKAR TERHADAP STABILITAS HARGA SAHAM DI ERA PANDEMI COVID-19 (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)**

Nama Mahasiswa : **Melisa Trisiana**

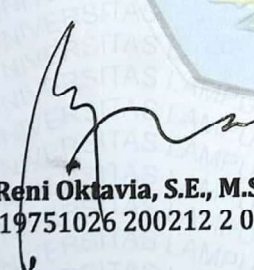
Nomor Pokok Mahasiswa : **1711031029**


Jurusan : **S1 Akuntansi**

Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis**



1. Komisi Pembimbing


Dr. Reni Oktavia, S.E., M.Si., Akt.
NIP 19751026 200212 2 002


Kiagus Andi, S.E., M.Si., Akt., CA.
NIP 19580919 199501 1 001

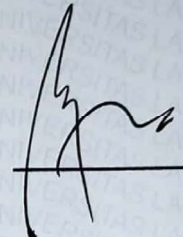
2. Ketua Jurusan Akuntansi


Prof. Dr. Lindrianasari, S.E., M.Si., Akt., CA.
NIP 19700817 199703 2 002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Dr. Reni Oktavia, S.E., M.Si., Akt.



Sekretaris : Kiagus Andi, S.E., M.Si., Akt., CA.



Penguji Utama : Dr. Rindu Rika Gamayuni, S.E., M.Si.



2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Dr. Nairobi, S.E., M.Si.
NIP 19660621 199003 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 19 Oktober 2021

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Melisa Trisiana

NPM : 1711031029

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “Pengaruh Aksi Korporasi, *Earning Volatility*, dan Nilai Tukar Terhadap Stabilitas Harga Saham di Era Pandemi Covid-19 (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)” adalah benar hasil karya saya sendiri. Dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya, selain itu atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan saya tidak benar, maka saya siap menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Bandarlampung, 19 November 2021

Penulis



Melisa Trisiana

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Sungai Rotan pada tanggal 11 Maret 2000 dengan nama lengkap Melisa Trisiana dan merupakan anak ketiga dari empat bersaudara dari pasangan Bapak

A. Haris Sanusi dan Ibu Lili. Penulis menempuh pendidikan

Sekolah Dasar di SDN 1 Sungai Rotan pada tahun 2005-2011, selanjutnya penulis menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMPN 3 Sungai Rotan pada tahun 2014, dan kemudian menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMAN 3 Prabumulih pada tahun 2017. Pada tahun 2017, penulis diterima sebagai mahasiswa S1 Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung melalui jalur SNMPTN (Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri). Organisasi internal kampus yang diikuti penulis yaitu BEM Unila sebagai Staf Sekretaris Kabinet periode 2018 dan 2019, Himpunan Mahasiswa Akuntansi (HIMAKTA) FEB Unila sebagai anggota divisi PSDA periode 2018-2019, UKM-U Silat Nasional Perisai Diri sebagai Sekretaris Umum periode 2019 dan 2020, UKM-U Sepak Bola sebagai Bendahara Umum 2019-2020. Penulis juga pernah menerima beasiswa dari Bank Indonesia dan menjadi Anggota GenBI (Generasi Baru Indonesia) pada tahun 2020, serta penulis pernah magang menjadi surveyor Bank Indonesia periode Juli-Desember tahun 2021.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahillobbilamin

Puji syukur kepada Allah SWT. yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat terselesaikannya penulisan skripsi ini. Shalawat teriring salam selalu disanjungagungkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Kupersembahkan skripsi ini sebagai tanda cinta dan kasih sayang yang tulus kepada:

Kedua orang tuaku, Papa tercinta A. Haris Sanusi dan Mama tercinta Lili.

Terimakasih atas segala cinta dan kasih sayang yang tiada tara, pengorbanan yang tiada berujung, yang selalu memberikan do'a tiada henti, nasihat yang bermanfaat, kekuatan dalam segala kondisi, dan selalu memberikan dukungan serta menjadi penyemangat untuk menggapai cita-citaku.

Ayukku tersayang Anita Puspitas Sari, Kakakku tersayang Ricky Fernando,

Adikku tersayang Peggi Agustin, Ayuk iparku tersayang Islaini, Abang iparku tersayang Alpa Fernando Sihombing, Ponakan-ponakanku tersayang Keyla, Giensyah, dan Shine, serta seluruh keluarga, sahabat dan teman-temanku yang selalu memberi dukungan, semangat, do'a tiada henti, serta menjadi *support system* yang handal selama ini.

MOTTO

“Maka nikmat tuhanmu yang manakah yang kamu dustakan?”

(Q.S. Ar-Rahman: 13)

“Allah SWT. Baik Banget”.

(Melisa Trisiana)

“To be smart girl, to be rich girl, and to be positive people”.

(Melisa Trisiana)

SANWACANA

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Aksi Korporasi, *Earning Volatility*, dan Nilai Tukar Terhadap Stabilitas Harga Saham di Era Pandemi Covid-19 (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan bimbingan, dukungan, do'a dan bantuan selama proses penyusunan dan penyelesaian skripsi ini. Secara khusus, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Nairobi, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
2. Ibu Prof. Dr. Lindrianasari, S.E., M.Si., Akt., C.A. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
3. Ibu Dr. Reni Oktavia, S.E., M.Si., Akt. selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung sekaligus sebagai Dosen Pembimbing Utama tersayangkanku atas ketersediaannya memberikan waktu,

memberikan motivasi, memberikan arahan, do'a dan sangat peduli kepada penulis serta saran yang sangat bermanfaat selama proses penyusunan skripsi ini. Dan terimakasih telah membimbing penulis agar dapat menyelesaikan skripsi ini. Apresiasi dan penghargaan yang setinggi-tingginya atas perhatian, waktu, tenaga, dan pikiran yang tercurahkan selama membimbing penulis.

4. Bapak Kiagus Andi, S.E., M.Si., Akt., CA selaku Dosen Pembimbing Pendamping sekaligus Dosen Pembimbing Akademik atas ketersediaannya memberikan waktu, memberikan motivasi, dan terimakasih atas nasihat serta saran yang bermanfaat selama penulis menjadi mahasiswa dan dalam proses penyusunan skripsi ini. Apresiasi dan penghargaan yang setinggi-tingginya atas perhatian, waktu, tenaga, dan pikiran yang tercurahkan selama membimbing penulis.
5. Ibu Dr. Rindu Rika Gamayuni, S.E., M.Si. selaku Penguji Utama yang telah memberikan kritik dan saran yang membangun dalam penyempurnaan skripsi ini.
6. Seluruh Bapak/Ibu Dosen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah memberikan ilmu dan pengetahuannya, serta pembelajaran selama proses perkuliahan berlangsung.
7. Seluruh staf akademik, administrasi, tata usaha, para pegawai serta staf keamanan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
8. Kedua orang tuaku tercinta, papa tercinta A.Haris Sanusi dan mama tercinta Lili yang memberikan kasih sayang yang tulus, do'a tiada henti, pengorbanan yang tiada berujung, yang selalu memberikan dukungan dalam keadaan

apapun dan yang tidak pernah bosan menasihati dalam pencapaian cita-cita. Terimakasih untuk segala pengorbanan dan kepercayaan yang selalu diberikan. Sehat terus dan semoga bahagia terus ya mama, papa.

9. Ayukku tersayang Anita Puspitas Sari, Kakakku tersayang Ricky Fernando, Adikku tersayang Peggi Agustin, Ayuk iparku tersayang Islaini, Abang iparku tersayang Alpa Fernando Sihombing, serta Ponakan-ponakanku tersayang Keyla, Giensyah, dan Shine, yang selalu ada dan selalu memberi dukungan, semangat, dan do'a tiada henti, serta terimakasih telah menjadi *support system* yang handal selama ini. Sehat-sehat ya, sayang kalian.
10. Bibiku dan soso'ku tersayang, Bik Susi dan Soso' Joni yang telah memberikan dukungan dan do'a untukku dalam menggapai cita-citaku. Semoga sehat selalu. Terimakasih atas semuanya.
11. Sepupuku tersayang Bobby dan Ferdinan. Terimakasih atas dukungan, semangat, dan do'a untukku dalam menggapai cita-citaku.
12. Iieku dan soso'ku tersayang, iie Yanti dan soso' Aloi. Terimakasih sudah mendukung kelancaran kuliahku di saat menjadi mahasiswa baru. Terimakasih atas semuanya.
13. Seluruh keluarga besarku, yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Terimakasih atas do'a, dukungan, motivasi, serta nasihat yang telah kalian berikan kepadaku.
14. Temanku dan sahabatku dari Maba (mahasiswa baru) Nova Berliana. Terimakasih atas semua dukungan, semangat, dan do'a yang selalu diberikan. Terimakasih atas semua bantuannya dan terimakasih karena sudah mau

direpotkan, selalu bersedia mendengarkan keluh kesahku. Terimakasih karena selalu ada dan menjadi salah satu *support system* yang positif. Terimakasih *my bestie*. Dan terimakasih juga untuk ibu dan bapaknya Nova atas dukungan dan do'a untukku selama ini.

15. Temanku dan sahabat seperantauan satu kostanku Amellia Restiani. Terimakasih atas do'a, dukungan, perhatiannya dan semangatnya selama ini, maaf sering merepotkan, *one word for you Mell "you are the best really"*.
16. Temanku dan sahabat kostanku Zikriya Tulaela Nurfitri. Terimakasih atas do'a, dukungan, perhatiannya, dan semangatnya selama ini. Tetap jadi *positive people* ya Zik!
17. Sahabat-sahabat SMPku yang tergabung dalam *group* "Bar-bar" Kurniawan, Joko, Edo, Ari, dan Mirza. Terimakasih telah memberikan semangat, dukungan, do'a serta terimakasih atas diskusi yang berintegritasnya, sangat membantu untuk menghilangkan kepenatan di kala menyusun skripsi ini.
18. Teman-temanku di "Do'a Ibu" Amellia Restiani, Zikriya Tulaela Nurfitri, Rahma Suci Ramadani, Anggin Alawiyah, dan Hellen Oktavia. Terimakasih atas dukungan dan do'a yang sudah diberikan. Terimakasih untuk semuanya.
19. Teman-teman semasa SMA, Salsa, Melta, Anggela, Della, Irma. Terimakasih atas dukungan, semangat, dan do'a atas kelancaran dalam menulis skripsi ini.
20. Temanku Eka Fitriani. Terimakasih atas dukungan, do'a, dan motivasinya untuk mengerjakan skripsi. Terimakasih untuk semuanya.
21. Teman-temanku di *group* Rusun, Eka Sandra, Naqon, Ratih, Hadishan, Ghani, Irvan, Angela, Witri, Rosa, Bambang, Yayan, Iqbal, Meidiah, dan

Fahmi. Terimakasih atas do'a dan dukungannya selama ini. Yok bisa yok jadi akuntan masa depan!

22. Teman-teman kelasku Akuntansi Ganjil 2017 yang telah kebersamai dan saling mendukung selama menjalani masa perkuliahan. Terimakasih juga untuk ketua kelas Yongki Alfarizi, mohon maaf dan terimakasih banyak karena sudah mau direpotkan selama perkuliahan.
23. Temanku Desti, terimakasih atas do'a dan semangatnya untuk menyelesaikan perkuliahan. Desti salah satu orang yang positif, pertahankan itu ya Des.
24. Teman-teman satu perbimbingan yang selalu saling memberi informasi. Terimakasih karena telah kebersamai dan saling memberi dukungan.
25. Teman-teman KKN Desa Gedung Asri, Aromadon, Desi, mba Laila, Dhio, Alvian. Terimakasih untuk kerjasama, pengalaman, momen-momen yang tak terlupakan selama 40 hari. Terimakasih juga telah memberikan semangat dan do'a dalam penyusunan skripsi ini.
26. Teman-temanku, pelatih, dan pembina UKM Silat Nasional Perisai Diri, terimakasih atas pengalaman yang sangat berharganya selama ini, serta do'a dan dukungannya selama ini.
27. Keluarga UKM Sepak Bola, terimakasih atas pengalaman yang sangat berharganya selama ini, terimakasih juga atas dukungan dan do'anya. Semoga UKM Sepak Bola senantiasa jaya.
28. Teman-temanku di keluarga besar Bem-U "Sinergis dalam Gerak" periode 2018, terimakasih telah mengajarkan untuk tidak apatis selama menjadi

mahasiswa. Serta terimakasih juga atas pengalaman yang sangat berharganya selama ini.

29. Teman-temanku tim A dalam surveyor Bank Indonesia, Jeje dan Rama. Terimakasih telah memotivasi untuk segera lulus.
30. Biasku Kim Taehyung “V”. Terimakasih telah menjadi salah-satu penyemangat selama menyusun skripsi.
31. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu. Terimakasih atas segala dukungan dan do’a bagi keberhasilan dan kesuksesan penulis dalam menyelesaikan studi.

Atas bantuan dan dukungannya, penulis mengucapkan terimakasih, semoga mendapat balasan dari Allah SWT. penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam proses penulisan skripsi ini, maka penulis mengharapkan adanya kritik ataupun saran yang dapat membantu penulis dalam menyempurnakan skripsi ini. Demikianlah, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi yang membacanya.

Bandarlampung, 19 November 2021

Penulis,

Melisa Trisiana

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR	iv
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Batasan Masalah.....	8
1.4 Tujuan Penelitian.....	9
1.5 Manfaat Penelitian.....	9
1.5.1 Manfaat Teoritis	9
1.5.2 Manfaat Praktisi.....	10
II. TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1 Landasan Teori	11
2.1.1 <i>Teori Sinyal (Signaling Theory)</i>	11
2.1.2 <i>Studi Peristiwa (Event Study)</i>	11
2.1.3 <i>Hipotesis Pasar Efisiensi (Hypotesis Market Efficiency)</i>	12
2.1.4 Saham dan Harga Saham.....	13
2.1.5 Aksi Korporasi.....	16
2.1.6 <i>Earning Volatility</i>	18
2.1.7 Nilai Tukar.....	18
2.2 Penelitian Terdahulu	19
2.3 Kerangka Pemikiran	24
2.4 Pengembangan Hipotesis Penelitian	25
III. METODOLOGI PENELITIAN	31
3.1 Jenis dan Sumber Data	31
3.2 Populasi dan Sampel Penelitian	31

3.3 Variabel Penelitian	33
3.3.1 Variabel Dependen	33
3.3.2 Volatilitas Harga Saham	33
3.4 Variabel Independen	34
3.4.1 Kebijakan Dividen	34
3.4.2 <i>Earning Volatility</i>	35
3.4.3 Nilai Tukar	35
3.5 Metode Analisis Data	35
3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif	35
3.5.2 Uji Asumsi Klasik	36
3.5.3 Analisis Regresi Berganda	38
3.5.4 Pengujian Hipotesis	39
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	41
4.1 Hasil Penelitian	41
4.1.1 Metode Analisis Data	42
4.1.2 Analisis Statistik Deskriptif	47
4.2 Pembahasan	57
4.2.1 Pengaruh Aksi Korporasi yang Diprosikan dengan Kebijakan Dividen Terhadap Stabilitas Harga Saham yang Diprosikan dengan Volatilitas Harga Saham di Era Pandemi Covid-19	57
4.2.2 Pengaruh <i>Earning Volatility</i> Terhadap Stabilitas Harga Saham yang Diprosikan dengan Volatilitas Harga Saham di Era Pandemi Covid-19	59
4.2.3 Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Stabilitas Harga Saham yang Diprosikan dengan Volatilitas Harga Saham di Era Pandemi Covid-19	62
V. PENUTUP	65
5.1 Kesimpulan	65
5.2 Keterbatasan Penelitian	68
5.3 Saran	68

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu	19
Tabel 4.1 Rincian Sampel Penelitian	41
Tabel 4.2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	42
Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas : Normal <i>P-Plot</i>	48
Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinieritas	49
Tabel 4.6 Hasil Uji Heteroskedastisitas : Grafik <i>Scatterplot</i>	50
Tabel 4.7 Hasil Uji Autokorelasi : <i>Durbin Watson (DW test)</i>	51
Tabel 4.8 Hasil Analisis Regresi Berganda	52
Tabel 4.9 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	54
Tabel 4.10 Hasil Uji Statistik F.....	55
Tabel 4.11 Hasil Uji Statistik t.....	56

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Grafik Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).....	2
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	24

I. PENDAHULUAN

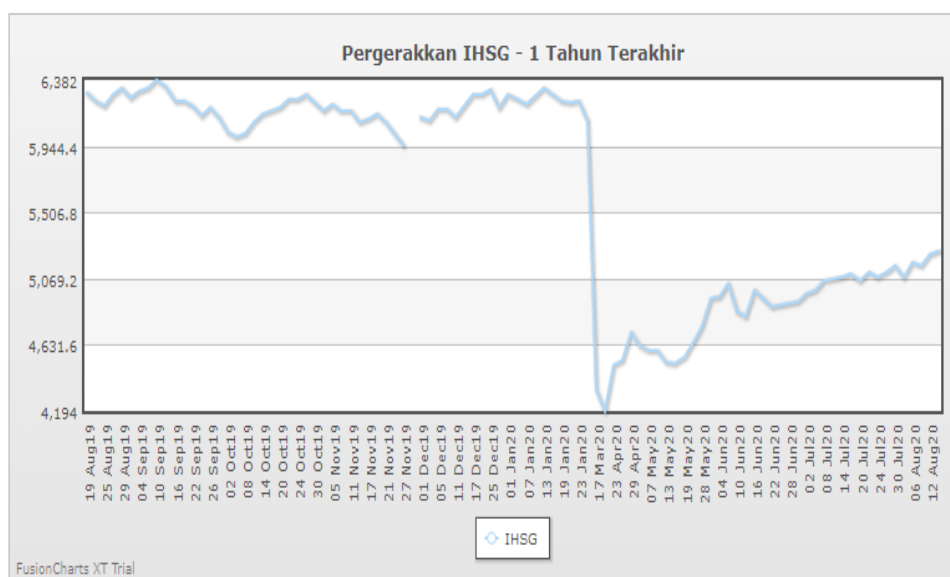
1.1 Latar Belakang

Perusahaan merupakan salah satu faktor penunjang bagi pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Dalam mendirikan sebuah perusahaan tentunya memerlukan modal dan untuk mengembangkan usahanya perusahaan memerlukan modal yang besar, salah satu cara perusahaan memperoleh modal usaha adalah dengan menerbitkan saham perusahaan mereka di pasar modal Indonesia atau Bursa Efek Indonesia. Pasar modal menurut Hartono (2013) merupakan sarana perusahaan untuk meningkatkan kebutuhan dalam jangka panjang dengan menjual saham atau mengeluarkan obligasi.

Saham merupakan secarik kertas yang menunjukkan hak pemodal (yaitu pihak yang memiliki kertas tersebut) untuk memperoleh bagian dari prospek atau kekayaan organisasi yang menerbitkan sekuritas tersebut dan berbagai kondisi yang memungkinkan pemodal tersebut menjalankan haknya (Husnan, 2005:29). Sebuah lembar saham tentunya memiliki harga sebagai cerminan nilai saham sebuah perusahaan, dan nominal harga tersebut harus dikeluarkan oleh para investor untuk memiliki suatu lembar saham.

Di Indonesia, baru-baru ini sejak diumumkannya kasus pertama Covid-19 yaitu pada Senin, 2 Maret 2020, banyak sekali dampak yang diberikan oleh pandemi

Covid-19 terhadap aktivitas operasional perusahaan yang ada di Indonesia. Terhambatnya aktivitas operasional tersebut tentunya akan berdampak pula pada pasar modal Indonesia. Salah satu dampak yang diberikan adalah mengenai terjun bebasnya Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) sebelum dan saat pandemi Covid-19 memasuki Indonesia bisa dilihat dari grafik berikut ini.



Gambar 1.1: Grafik Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia Periode Agustus 2019 - Agustus 2020.

Sumber: IHSG-IDX.com

Dapat kita lihat dari grafik di atas menunjukkan bahwa Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) terjun bebas pada saat pandemi Covid-19 memasuki Indonesia. Hal tersebut juga dilansir dalam bisnis.com pada Kamis, 2 Juli 2020 yaitu “pasar saham terus menurun dan pada waktu kasus pertama Covid-19 di Indonesia diumumkan 2 Maret, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) sudah turun sekitar 10% dari posisi akhir Januari. Pasar saham global terjun bebas dan mencapai titik

terendah pada 24 Maret. Kala itu, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) berada di 3.937, turun drastis 26% dari posisi awal Maret. Di pasar valuta asing, kurs rupiah terhadap dolar Amerika Serikat melemah signifikan dari Rp14.340 pada awal Maret menjadi Rp16.550 pada 24 Maret” (www.market.bisnis.com 2020). Hal yang sama juga dilansir dalam bisnis.com Jakarta yaitu “Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) ternyata tidak berhasil mempertahankan posisinya dan kembali terkulai di perdagangan pada hari Kamis (25/6/2020), disebutkan bahwa Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) melemah sejak awal perdagangan dan terus merayap di zona merah hingga penutupan pasar, yaitu di level 4.896,73 setelah terkoreksi 1,37% dibandingkan tanggal 24 Juli 2020 dan dari serluruh saham yang diperdagangkan hanya 93 saham yang menguat, sedangkan 324 saham memerah dan lainnya stagnan” (www.market.bisnis.com 25 Juni 2020).

Walaupun saat ini Indonesia sedang dilanda pandemi Covid-19 yang menyebabkan operasional beberapa perusahaan menjadi terganggu bahkan rugi dan berdampak pada anjloknya harga saham perusahaan, akan tetapi ada beberapa perusahaan yang malah diuntungkan dan naik turunnya harga saham perusahaan tersebut cenderung stabil. Dikatakan stabil karena perusahaan tersebut mengalami volatilitas harga saham yang rendah dengan adanya Covid-19. Dilansir dari Bisnis.com pada 02 April 2020 “ketika seluruh sektor perusahaan mengalami kinerja negatif di kuartal pertama tahun 2020, perusahaan sektor barang konsumsi mampu menjadi sektor yang paling minim koreksi. Dilansir oleh PT Bursa Efek Indonesia bahwa penurunan sebesar 19,17% oleh perusahaan sektor barang konsumsi merupakan penurunan paling tipis dibandingkan dengan sektor lainnya.” Salah satu perusahaan subsektor yang termasuk dalam sektor industri

barang konsumsi seperti yang dilansir oleh kontan.co.id pada 4 Agustus 2020 yaitu “capaian kinerja emiten di sektor farmasi semakin moncer pada semester pertama tahun ini. Salah satunya perusahaan farmasi milik negara yakni PT Kimia Farma Tbk (KAEF) yang mengantongi penjualan bersih sebesar Rp4,69 triliun pada paruh pertama 2020 atau tumbuh 3,76% dari penjualan Rp4,52 triliun di periode yang sama tahun 2019. Kimia Farma mencetak laba periode berjalan yang dapat diatribusikan pada entitas induk sebesar Rp48,57 miliar. Laba bersih ini naik 1,71% dari Rp47,75 miliar. PT Kalbe Farma Tbk (KLBF) menyusul dengan penjualan bersih hingga Rp11,6 triliun. Jumlah tersebut meningkat 3,76% dibanding semester I tahun lalu yang mencapai Rp11,18 triliun. Laba bersih KLBF naik 10,3% secara tahunan dari Rp1,26 triliun kini menjadi Rp1,39 triliun. Pertumbuhan tersebut utamanya disebabkan oleh peningkatan efisiensi di biaya operasional, keuntungan selisih kurs, dan tarif pajak yang lebih rendah.” (www.msn.co.id 2020). Hal tersebut sejalan dengan berita yang di tulis oleh Jatmiko pada tanggal 11 Agustus 2020 melalui *website* katadata.co.id yaitu “pada masa pandemi saat ini, industri farmasi adalah salah satu sektor ekonomi yang mampu mencatat pertumbuhan positif meski secara umum perekonomian Indonesia mengalami kontraksi pada kuartal kedua 2020 dan pertumbuhan positif tersebut tercermin dari kinerja beberapa perusahaan farmasi yang mampu membukukan kenaikan laba pada semester satu di 2020” (www.katadata.co.id 2020).

Naik turunnya atau volatilitas harga saham menjadi suatu hal yang sangat penting bagi investor, karena menyangkut risiko saham itu sendiri yang bisa mempengaruhi jumlah keuntungan atau kerugian yang akan diterima oleh

investor. Ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi perubahan harga saham, salah satunya adalah kebijakan dividen, *earning volatility*, dan nilai tukar. Dalam menentukan pembagian atau tidaknya dividend dan juga besarnya jumlah sebuah dividen yang akan diberikan kepada para investor, perusahaan harus membuat sebuah kebijakan dividen sebagai salah satu bentuk dari aksi korporasi. Kebijakan tersebut yang nantinya akan mempengaruhi permintaan dan penawaran saham yang kemudian berdampak pada pergerakan harga saham dan kebijakan tersebut juga akan mempengaruhi keputusan dari para investor.

Untuk menarik minat para investor agar berinvestasi di suatu perusahaan, maka perusahaan tersebut harus menghasilkan laba yang sebesar-besarnya. Dalam operasi sebuah perusahaan, menghasilkan laba yang sebesar-besarnya adalah salah satu tujuan perekonomian didirikannya sebuah perusahaan. Walaupun tidak semua perusahaan menjadikan laba sebagai tujuan utama mereka mendirikan sebuah perusahaan. Informasi mengenai laba perusahaan tersebut adalah salah satu indikator yang akan menentukan keputusan dari para investor. *Earning volatility* dapat digunakan untuk mengetahui seberapa stabil suatu perusahaan menghasilkan sebuah laba karena *earning volatility* mencerminkan apakah laba perusahaan tersebut mengalami kenaikan atau malah sebaliknya yaitu turun dalam kurun waktu tertentu.

Selain faktor kondisi fundamental suatu perusahaan, ada faktor eksternal lain yang dapat mempengaruhi harga saham yaitu kondisi fundamental ekonomi makro. Salah satu kondisi yang mencerminkan ekonomi secara makro adalah nilai tukar. Menurut Bank Indonesia (2004) nilai tukar atau kurs adalah harga satu unit mata uang asing dalam mata uang domestik atau dapat juga dikatakan harga mata uang

domestik terhadap mata uang asing. Dalam penelitian ini kurs yang dimaksud adalah kurs dolar Amerika Serikat (USD). Sejak pandemi Covid-19 memasuki Indonesia, menyebabkan melemahnya nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat. Dilansir pada historia.id yaitu pada saat Pemerintah Indonesia mengumumkan pasien pertama Covid-19, rupiah mengalami tekanan hebat. Nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat sempat jatuh dari tingkat Rp13.000-an ke Rp16.000-an per dolar AS selama minggu terakhir Maret 2020 (Hendaru Tri Hanggoro, 2020). Dan dilansir oleh tribunnews.com. Jakarta yaitu Gubernur Bank Indonesia (BI) Perry Warjiyo mengatakan, nilai tukar rupiah masih berpeluang menguat saat pandemi virus korona (Covid-19). Naik turunnya nilai tukar tersebut akan berpengaruh terhadap pasar modal yaitu investasi, dalam hal ini adalah pergerakan harga saham. Harianto dan Sudomo (2001) mengatakan mengenai melemahnya kurs rupiah terhadap mata uang asing (depresiasi) akan meningkatkan biaya impor bahan baku untuk produksi. Bagi perusahaan yang melakukan impor dalam operasional perusahaannya tentu saja akan terkena imbasnya jika nilai tukar melemah, yaitu akan meningkatkan biaya atau beban operasional dan akan berpengaruh terhadap laba perusahaan. Jika laba perusahaan mengalami fluktuasi, maka hal tersebut akan mempengaruhi harga saham perusahaan.

Penelitian mengenai pengaruh kebijakan dividen terhadap harga saham sebelumnya pernah dilakukan oleh Istianti (2013), Fitri dan Purnamasari (2018), dan Imran, dkk (2014) hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif secara signifikan terhadap harga saham. Penelitian yang dilakukan oleh Jannah dan Haridhi (2016), Marini dan Dewi (2019), dan

Lashgari dan Ahmadi (2014) menunjukkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh negatif secara signifikan terhadap volatilitas harga saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Zuliarni (2012) dan Rowena dan Hendra (2017) menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kebijakan dividen dan harga saham atau volatilitas harga saham.

Penelitian mengenai *earning volatility* juga pernah dilakukan oleh Lashgari dan Ahmadi (2014) dan Jannah dan Haridhi (2016) penelitian tersebut menunjukkan bahwa *earning volatility* berpengaruh positif dan signifikan terhadap volatilitas harga saham. Penelitian oleh Rowena dan Hendra (2017) menunjukkan hasil bahwa *earning volatility* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap volatilitas harga saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Rusdiyanto dan Narsa (2019) menunjukkan bahwa *earning volatility* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Selpiana dan Badjra (2018) menunjukkan bahwa nilai tukar berpengaruh positif tidak signifikan terhadap volatilitas harga saham. Saputra, Veny, dan Mayangsari (2019), menunjukkan bahwa nilai tukar berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham, dan hasil penelitian Kartikaningsih, Nugraha, dan Sugiyanto (2020) juga menunjukkan bahwa salah satu faktor fundamental ekonomi makro yaitu nilai tukar memiliki pengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Witantri dan Sugiyono (2019) dan Fauziyah dan Novi (2020), menunjukkan hasil bahwa nilai tukar berpengaruh negatif terhadap harga saham.

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Aksi Korporasi, *Earning*

Volatility, dan Nilai Tukar Terhadap Stabilitas Harga Saham di Era Pandemi Covid-19”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Apakah aksi korporasi yang diproksikan dengan kebijakan dividen berpengaruh negatif terhadap stabilitas harga saham yang diproksikan dengan volatilitas harga saham di era pandemi Covid-19?
2. Apakah *earning volatility* berpengaruh positif terhadap stabilitas harga saham yang diproksikan dengan volatilitas harga saham di era pandemi Covid-19?
3. Apakah nilai tukar berpengaruh negatif terhadap stabilitas harga saham yang diproksikan dengan volatilitas harga saham di era pandemi Covid-19?

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah dibuat agar peneliti dalam melakukan penelitiannya lebih terarah, sehingga dalam menarik kesimpulannya tidak bias. Batasan masalah yang peneliti ambil adalah:

1. Variabel yang diteliti hanya tiga variabel, yaitu variabel kebijakan dividen, *earning volatility*, dan nilai tukar. Karena berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu ketiga variabel tersebut memberikan pengaruh terhadap volatilitas harga saham.

2. Peneliti hanya mengamati perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, laporan keuangan yang digunakan adalah laporan keuangan kuartal satu, dua, dan tiga tahun 2020. Sedangkan untuk harga sahamnya, peneliti mengambil data pertumbuhan harga saham kuartal di Bursa Efek Indonesia periode Januari- September tahun 2020.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Aksi korporasi yang diprosikan dengan kebijakan dividen berpengaruh negatif terhadap stabilitas harga saham yang diprosikan dengan volatilitas harga saham di era pandemi Covid-19.
2. *Earning volatility* berpengaruh positif terhadap stabilitas harga saham yang diprosikan dengan volatilitas harga saham di era pandemi Covid-19.
3. Nilai tukar berpengaruh negatif terhadap stabilitas harga saham yang diprosikan dengan volatilitas harga saham di era pandemi Covid-19.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk memperkaya wawasan mengenai bukti empiris pengaruh aksi korporasi, *earning volatility*, dan nilai tukar terhadap stabilitas harga saham yang diprosikan dengan volatilitas harga saham di era pandemi Covid-19.

1.5.2 Manfaat Praktisi

1. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk pengembangan ilmu akuntansi di bidang konsentrasi akuntansi keuangan khususnya dalam hal volatilitas harga saham dan memberikan manfaat sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan manfaat kepada manajemen perusahaan agar tidak salah langkah dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan harga saham.

3. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebuah informasi kepada investor mengenai volatilitas harga saham pada saat pandemi Covid-19 dan dapat dijadikan referensi sebagai patokan untuk mengambil keputusan di masa yang akan datang.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Signaling theory berakar pada teori akuntansi pragmatik yang mengamati pengaruh informasi terhadap perubahan perilaku pemakai yang memperhatikan pada pengaruh informasi terhadap perubahan perilaku pemakai informasi (Suwardjono dalam Listyanti, 2011). Teori sinyal memberikan penjelasan mengenai dorongan mengapa perusahaan harus memberikan sinyal dengan melaporkan laporan keuangannya atau aktivitas operasional yang dibutuhkan kepada para investor (pihak eksternal). Sinyal adalah suatu tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan (Brigham dan Houston 2001). *Signaling theory* merupakan sinyal-sinyal informasi yang dibutuhkan oleh investor akan menanamkan sahamnya atau tidak pada perusahaan yang bersangkutan (Suwardjono dalam Listyanti, 2011).

2.1.2 Studi Peristiwa (*Event Study*)

Studi peristiwa (*event study*) biasanya dilakukan dalam penelitian ekonomi, merupakan studi atau penelitian yang dilakukan terhadap suatu peristiwa atau kejadian dalam suatu periode tertentu, kemudian peristiwa tersebut akan berpengaruh

terhadap pergerakan harga saham suatu perusahaan di dalam pasar modal. Dalam penelitian ini, peristiwa atau *event* yang terjadi adalah pandemi Covid-19 yang terjadi di Indonesia. Kasus pandemi Covid-19 pertama kali diumumkan oleh pemerintah di Indonesia yaitu pada tanggal 2 Maret 2020.

Peristiwa tersebut bukan hanya membuat Indonesia menjadi kewalahan dalam mengatasinya tetapi seluruh dunia. Menurut wikipedia bahasa Indonesia pandemi Covid-19 adalah peristiwa menyebarnya penyakit koronavirus 2019 di seluruh dunia. Wabah tersebut pertama kali muncul di kota Wuhan Provinsi Hubei, Tiongkok pada tanggal 1 Desember 2019, dan ditetapkan sebagai pandemi oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada tanggal 11 Maret 2020. Pandemi tersebut memberikan kepanikan dan tantangan tersendiri bagi pemerintah dan beberapa perusahaan di Indonesia, khususnya dalam bidang pasar modal. Salah satu dampak dari adanya pandemi tersebut adalah membuat indeks harga saham gabungan di Indonesia menjadi terjun bebas saat diumumkannya kasus pertama di Indonesia.

2.1.3 Hipotesis Pasar Efisiensi (*Hypotesis Market Efficiency*)

Hypotesis market efficiency atau hipotesis pasar efisien di kemukakan oleh Fama pada tahun 1970 dengan istilah *fair game model*, yang berpendapat bahwa investor dapat yakin bahwa harga pasar saham perusahaan sudah mencerminkan semua informasi yang tersedia (Fama dalam Saputra, Veny, dan Mayangsari, 2019). Harga saham atau surat berharga akan menyesuaikan dengan cepat ketika ada informasi baru suatu perusahaan di pasar modal. Oleh sebab itu, harga surat berharga saat ini

sepenuhnya merefleksikan semua informasi yang tersedia (Reilly dalam Saputra, Veny, dan Mayangsari, 2019). Dalam *hypothesis market efficiency* terdapat tiga jenis yaitu sebagai berikut:

1. Bentuk Lemah (*weak form*)

Hipotesis pasar efisiensi bentuk lemah mengasumsikan bahwa harga saham atau sekuritas saat ini mencerminkan semua informasi pasar publik yang tersedia tetapi mungkin tidak mencerminkan informasi baru yang belum tersedia untuk umum. Harga saham saat ini juga mencerminkan informasi masa lalu mengenai harga, volume, dan pengembalian tidak tergantung pada harga masa depan.

2. Bentuk Semi-kuat (*Semi-strong Form*)

Dalam hipotesis pasar efisiensi bentuk semi-kuat menjelaskan bahwa harga saham atau sekuritas saat ini menyesuaikan secara cepat dengan informasi publik baru yang tersedia.

3. Bentuk Kuat (*Strong Form*)

Hipotesis pasar efisiensi bentuk kuat menjelaskan bahwa harga suatu saham atau sekuritas selalu mencerminkan keseluruhan informasi suatu perusahaan. Ini mencakup semua informasi yang tersedia untuk umum, baik historis dan baru, atau terkini, serta informasi orang dalam.

2.1.4 Saham dan Harga Saham

Saham menurut Tandililin (2010) adalah surat berharga yang menunjukkan bukti kepemilikan atas aset-aset perusahaan yang menerbitkan saham. Sehingga untuk memperoleh suatu lembar saham ada harga yang harus dikeluarkan oleh para

investor. Sedangkan harga saham menurut Tjiptono dan Fakhruddin (2012) adalah harga jual atau harga beli suatu saham yang terjadi di bursa pada waktu tertentu.

2.1.4.1 Jenis-jenis Saham

Menurut Tandililin (2010) jenis-jenis saham dibedakan menjadi dua, yaitu sebagai berikut:

a. Saham Biasa (*Common Stock*)

Saham biasa merupakan sertifikat yang menunjukkan bukti kepemilikan suatu perusahaan. Sebagai pemilik, pemegang saham biasa suatu perusahaan mempunyai hak suara proporsional pada berbagai keputusan yang penting bagi perusahaan antara lain pada persetujuan keputusan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

b. Saham Preferen (*Preferrend Stock*)

Saham preferen merupakan suatu jenis sekuritas ekuitas yang berbeda dalam beberapa hal dengan saham biasa. Dividen pada saham biasanya dibayarkan dalam jumlah tetap dan tidak pernah berubah dari waktu ke waktu dan pembagian dividen kepada pemegang saham preferen lebih didahulukan sebelum diberikan kepada pemegang saham biasa.

2.1.4.2 Jenis-jenis Harga Saham

Menurut Sawidji Widiatmojo dalam Hutami (2012) harga saham dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu:

a. Harga Nominal

Harga nominal adalah harga yang tercantum dalam sertifikat saham yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan.

b. Harga Perdana

Harga perdana adalah harga yang didapatkan pada waktu harga saham tersebut dicatat di bursa efek.

c. Harga Pasar

Harga pasar adalah harga jual dari investor yang satu dengan investor yang lain.

2.1.4.3 Stabilitas dan Volatilitas Harga Saham

Stabilitas harga adalah upaya untuk mempertahankan harga barang di tingkat tertentu dan untuk menstabilkan harga tersebut dan untuk mencegah turunnya harga saham (Fauziah dan Novi, 2020). Stabilitas harga saham adalah upaya mempertahankan harga saham di tingkat tertentu atau dengan kata lain adalah upaya untuk mencegah dan meminimalisir gangguan atau tekanan yang berasal dari luar agar harga saham tetap stabil dan tidak mengalami fluktuatif yang signifikan.

Dalam penelitian ini stabilitas harga saham yang dimaksud adalah ketika banyak perusahaan yang mengalami penurunan harga saham yang cukup signifikan, perusahaan sektor industri barang konsumsi justru tidak mengalami hal tersebut dikarenakan perusahaan tersebut mampu mempertahankan bahkan diuntungkan karena adanya pandemi ini, dengan kata lain harga saham perusahaan sektor industri barang konsumsi cukup stabil di era pandemi Covid-19 saat ini.

Seberapa stabil harga saham perusahaan dapat diukur dengan melihat volatilitas harga saham perusahaan tersebut. Cara mengetahui volatilitas harga saham adalah dengan melihat harga saham tertinggi dan juga harga saham terendah pada suatu perusahaan. Volatilitas harga saham merupakan pergerakan naik turunnya harga saham di Bursa Efek Indonesia (Anastassia dan Firnanti, 2014). Volatilitas harga saham menurut Ullah et al. (2015) merupakan tolok ukur untuk menentukan risiko dari suatu saham. Hal yang sama juga dikemukakan oleh Hussainey et al. (2011) volatilitas harga saham merupakan ukuran dalam menentukan risiko dalam investasi dan dapat menunjukkan tingkat perubahan *stock price* selama jangka waktu tertentu. Menurut Priana dan Muliarta (2017), semakin tinggi volatilitas harga saham maka semakin besar kemungkinan harga saham naik dan turun secara cepat. Oleh karena itu semakin tinggi volatilitas harga saham, maka risiko saham tersebut akan semakin tinggi atau semakin tinggi volatilitas maka semakin tidak stabil harga saham tersebut, dan sebaliknya semakin kecil volatilitas harga saham suatu perusahaan maka harga saham suatu perusahaan tersebut akan semakin stabil.

2.1.5 Aksi Korporasi

Aksi korporasi merupakan salah satu tindakan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk memberikan sinyal kepada para investor terkait keadaan perusahaan mereka. Menurut PT Bursa Efek Indonesia (BEI) ada beberapa macam aksi korporasi, yaitu *stock split*, Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD), tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD), ESOP (program kepemilikan saham sebagai bentuk kompensasi yang diberikan oleh suatu perusahaan kepada

karyawannya) atau MSOP (program kepemilikan saham sebagai bentuk kompensasi yang diberikan oleh suatu perusahaan kepada Direksi dan Dewan Komisaris), saham bonus, IPO, *partial delisting*, waran, dividen saham, gabung usaha, *reverse stock*, kurang modal, konversi saham, *company listing*, *buyback* saham, *private placement* (Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu/PMTHMETD). Dalam penelitian ini, aksi korporasi yang diteliti adalah kebijakan dividen atau aksi korporasi yang diprosikan dengan kebijakan dividen dan berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya, kebijakan dividen berpengaruh terhadap naik turunnya harga saham.

2.1.5.1 Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen merupakan kebijakan yang diambil manajemen perusahaan untuk memutuskan membayarkan sebagian keuntungan perusahaan kepada pemegang saham dari pada menahannya sebagai laba ditahan untuk diinvestasikan kembali agar mendapatkan *capital gains* (Ambarwati, 2010). Perusahaan-perusahaan menggunakan dividen untuk memberikan isyarat walaupun menanggung kerugian saat melaksanakannya (Bhattacharya, 1979). Pembagian dividen memberikan sebuah sinyal kepada para investor dan akan menimbulkan reaksi pasar yaitu terhadap harga saham perusahaan.

Menurut Jannah dan Haridhi (2016) kebijakan dividen adalah bagian yang tidak terpisahkan dalam keputusan pendanaan perusahaan. Dalam kebijakan dividen dapat diketahui seberapa besar persentase laba atau dividen yang akan diperoleh ketika

menanam saham. Menurut Van Horne dan Wachowicz (2007) aspek utama dari kebijakan dividen perusahaan adalah menentukan alokasi laba yang tepat antara pembayaran dividen dengan penambahan laba ditahan perusahaan.

2.1.6 *Earning Volatility*

Earning volatility merupakan salah satu indikator untuk mengukur kestabilan laba yang dihasilkan oleh suatu perusahaan (Khurniaji, 2013). Pada dasarnya, para investor lebih menyukai apabila laba yang dihasilkan oleh perusahaan stabil. Alasannya adalah jika laba yang dihasilkan perusahaan stabil maka akan mengurangi risiko investor dalam menanamkan sahamnya di perusahaan tersebut, dan sebaliknya. *Earning volatility* digunakan untuk mengukur tingkat risiko bisnis dan potensi kebangkrutan perusahaan. *Earning volatility* tidaklah harus diartikan sebagai risiko (Brigham dan Houston dalam Jannah dan Haridhi, 2016).

2.1.7 Nilai Tukar

Nilai tukar atau kurs merupakan perbandingan antara harga mata uang pada suatu negara dengan mata uang negara lain (Nopirin dalam Witantri dan Sugiyono, 2019). Dalam hal ini mata uang yang digunakan adalah nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat, yaitu berapa jumlah rupiah yang dibutuhkan untuk ditukarkan dengan satu dolar Amerika Serikat dan sebaliknya. Nilai tukar (kurs) merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi aktivitas di pasar saham maupun pasar uang karena investor cenderung akan sangat berhati-hati untuk melakukan investasi (Kartikaningsih, Nugraha, dan Sugiyanto (2020).

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.2
Penelitian Terdahulu

No.	Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
1.	Zuliarni. S. (2012), Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham pada Perusahaan <i>Mining and Mining Service</i> di Bursa Efek Indonesia (BEI)	Variabel independen: <i>Return on Assets</i> (ROA), <i>Price Earning Ratio</i> (PER), <i>Divident Payout Ratio</i> (DPR). Variabel Dependen: Harga Saham	Hasil penelitian tersebut menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara ROA dan harga saham, terdapat pengaruh yang signifikan antara PER dan harga saham, dan tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara <i>Divident Payout Ratio</i> (DPR) dan harga saham.
2.	Istianti (2013), Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Harga Saham pada Perusahaan LQ45	Variabel Independen: Kebijakan Dividen Variabel Dependen: Harga Saham.	Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap harga saham.
3.	Imran, dkk (2014), <i>Impact of Dividend Policy, Earning per Share, Return on Equity, Profit after Tax on Stock Prices</i>	Variabel Independen: <i>Dividend Yield</i> (DY), <i>Dividend payout ratio</i> (DPR), <i>Earning per share</i> (EPS), <i>Return on Equity</i> (ROE), dan <i>Profit After Tax</i> (PAT). Variabel Dependen: <i>Stock Prices</i> .	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>dividend yield</i> dan <i>dividend payout ratio</i> berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham. Laba bersih per saham dan laba setelah pajak berhubungan positif signifikan dengan harga saham. <i>Return on equity</i> memiliki dampak positif yang tidak signifikan terhadap harga saham.
4.	Lashgari dan Ahmadi (2014). <i>The Impact Of Dividend Policy On Stock Price Volatility In The Tehran Stock</i>	Variabel Independen: <i>Dividend payout ratio</i> (DPR), <i>EarningVolatility</i> , <i>Leverage</i> , <i>Asset Growt</i> , <i>Size</i> . Variabel Dependen:	Penelitian tersebut menunjukkan bahwa <i>Dividend payout ratio</i> , <i>leverage</i> , dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap volatilitas harga saham. <i>EarningVolatility</i> ,

	<i>Exchange</i>	<i>Stock Prices Volatility.</i>	<i>Asset Growth</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap volatilitas harga saham.
5.	Hussainey, dkk (2015). <i>Dividend Policy and Share Price Volatility</i>	Variabel Independen: <i>Dividend Payout Ratio</i> (DPR), dan <i>Dividend Yield</i> Variabel Dependen: <i>Stock Prices Volatility.</i>	Penelitian tersebut menunjukkan hasil bahwa <i>Dividend payout ratio</i> (DPR), dan <i>Dividend Yield</i> berpengaruh negative dan signifikan terhadap volatilitas harga saham.
6.	Jannah dan Haridhi (2016), Pengaruh Kebijakan Dividen, <i>Earning Volatility</i> , dan <i>Leverage</i> Terhadap Volatilitas Harga Saham Pada Perusahaan <i>Non-Financing</i> yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014	Variabel Independen: <i>Dividend Payout Ratio</i> , <i>Earning Volatility</i> , dan <i>Debt to Equity Ratio</i> Secara Bersama-Sama, <i>Dividend Payout Ratio</i> , <i>Earning Volatility</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> . Variabel Dependen: Volatilitas Harga Saham.	Penelitian tersebut menunjukkan bahwa <i>Dividend payout ratio</i> , <i>earnings volatility</i> dan <i>leverage</i> secara bersama-sama dan signifikan berpengaruh terhadap volatilitas harga saham pada perusahaan <i>non financing</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014, <i>dividend payout ratio</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap volatilitas harga saham pada perusahaan, <i>earnings volatility</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap volatilitas harga saham, dan <i>leverage</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap volatilitas harga saham pada perusahaan <i>non financing</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014.

7.	Rowena dan Hendra (2017), <i>Earnings Volatility</i> , Kebijakan Dividen, dan Pertumbuhan Asset Berpengaruh Terhadap Volatilitas Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Di BEI Periode 2013 – 2015.	Variabel Independen: <i>Earnings Volatility</i> , Kebijakan Dividen, dan Pertumbuhan Asset. Variabel Dependen: Volatilitas Harga Saham	Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa <i>Dividend Payout Ratio</i> dan <i>Growth in Assets</i> tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap volatilitas harga saham sedangkan <i>Earnings Volatility</i> memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap volatilitas harga saham.
8.	Fitri dan Purnamasari (2018), Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia 2008-2012)	Variabel Independen: Kebijakan Dividen Variabel Dependen: Harga Saham.	Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap harga saham.
9.	Selpiana dan Badjra (2018), Pengaruh Kebijakan Dividen, Nilai Tukar, <i>Leverage</i> , <i>Firm Size</i> Terhadap Volatilitas Harga Saham	Variabel Independen: Kebijakan Dividen, Nilai Tukar, <i>Leverage</i> yang diproksikan dengan <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER), dan <i>Firm Size</i> . Variabel Dependen: Volatilitas Harga Saham.	Penelitian tersebut menunjukkan bahwa kebijakan dividen yang diproksikan dengan <i>dividend yield</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap volatilitas harga saham, nilai tukar berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap volatilitas harga saham, <i>leverage</i> yang diproksikan dengan <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap volatilitas harga saham, dan <i>Firm Size</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap volatilitas harga

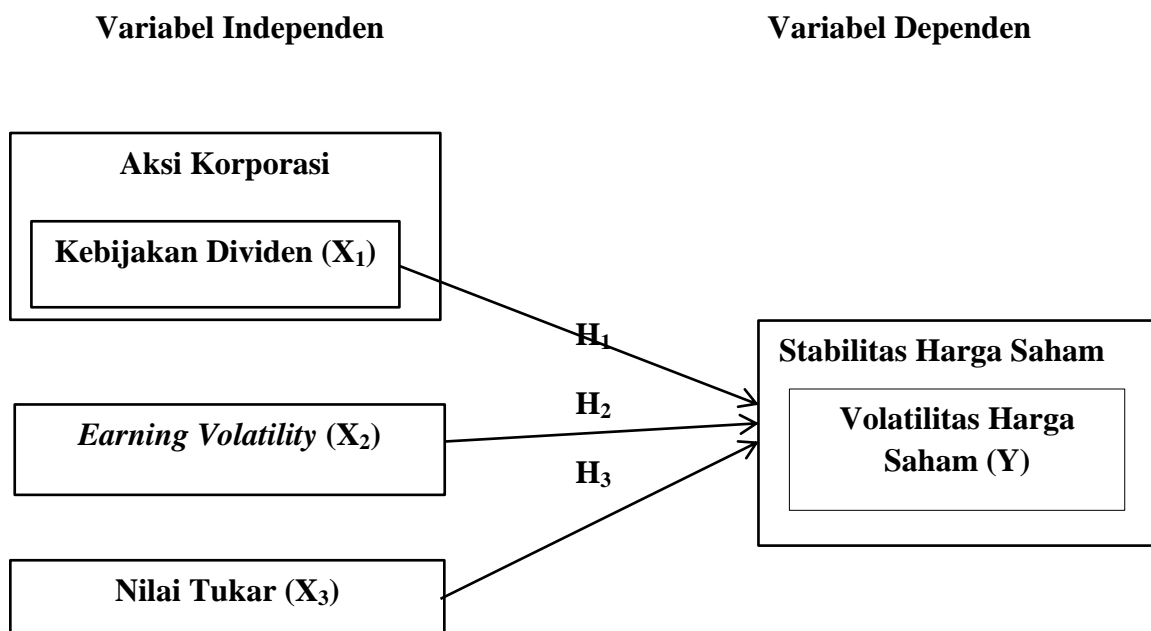
			saham.
10.	Marini dan Dewi. (2019). Pengaruh Kebijakan Dividen, <i>Leverage</i> , Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Volatilitas Harga Saham.	Variabel Independen: Kebijakan Dividen, <i>Leverage</i> yang diproksikan dengan DER, dan Ukuran Perusahaan. Variabel Dependen: Volatilitas Harga Saham.	Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh negatif terhadap volatilitas harga saham, <i>leverage</i> yang diproksikan dengan DER berpengaruh positif terhadap volatilitas harga saham, dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap volatilitas harga saham.
11.	Rusdiyanto dan Narsa (2019). <i>The Effects of Earnings Volatility, Net Income and Comprehensive Income on Stock Prices on Banking Companies on the Indonesia Stock Exchange</i> .	Variabel Independen: <i>Earning Volatility, Earnings Volatility, Net Income</i> , dan <i>Comprehensive Income</i> . Variabel Dependen: <i>Stock Prices</i>	Hasil pengujian menunjukkan bahwa laba bersih berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sementara volatilitas pendapatan, pendapatan komprehensif, tidak berpengaruh terhadap harga saham.
12.	Saputra, I., Veny, V., dan Mayangsari, S. (2019), Pengaruh Rasio Keuangan, Aksi Korporasi dan Faktor Fundamental Ekonomi Makro Terhadap Harga Saham	Variabel independen: <i>Return On Assets (ROA)</i> , <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> , <i>Earning Per Share (EPS)</i> , <i>Price Earning Ratio (PER)</i> , <i>Dividend Per Share (DPR)</i> , Suku Bunga, dan Nilai Tukar. Variabel Dependen: Harga Saham	Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa <i>Return on Assets (ROA)</i> berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham, <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham, <i>Earning Per Share (EPS)</i> berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. <i>Price Earning Ratio (PER)</i> berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, <i>Dividend Per Share (DPS)</i> berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, suku bunga berpengaruh positif tidak

			signifikan terhadap harga saham, dan nilai tukar berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham.
13.	Witantri dan Sugiyono (2019), Pengaruh Faktor Fundamental Mikro dan Makro Terhadap Harga Saham pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di BEI	Variabel independen: <i>Return On Equity</i> (ROE), <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER), <i>Earning Per Share</i> (EPS), Pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB), Inflasi, dan Nilai Tukar. Variabel Dependen: Harga Saham	Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa <i>Return On Equity</i> (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham, <i>Earning Per Share</i> (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, Pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham, inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham, nilai tukar berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.
14.	Fauziah dan Novi (2020), Pengaruh Nilai Tukar dan Stabilitas Terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan <i>Food and Beverage</i> di BEI Tahun 2009-2018)	Variabel Independen: Nilai Tukar dan Stabilitas. Variabel Dependen: Harga Saham.	Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa nilai tukar berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Dan stabilitas terhadap harga saham dari tahun pertama sampai tahun kelima naik secara signifikan.
15.	Kartikaningsih, Nugraha, dan Sugiyanto (2020), Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Harga Saham	Variabel Independen: Nilai Tukar. Variabel Dependen: Harga Saham.	Salah satu faktor makro ekonomi dalam hal ini nilai tukar memiliki pengaruh terhadap harga saham pada sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek

	Sektor Infrastruktur pada Masa Pandemi Covid-19.		Indonesia.
--	--	--	------------

2.3 Kerangka Pemikiran

Dalam penelitian ini menggunakan kerangka pemikiran dengan model penelitian yaitu sebagai berikut.



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

Keterangan gambar:

Penelitian ini menggunakan tiga variabel sebagai variabel independen, yaitu Aksi Korporasi yang diproksikan dengan Kebijakan Dividen (X_1), *Earning Volatility* (X_2), dan Nilai Tukar (X_3) yang berpengaruh terhadap variabel dependen dalam penelitian ini yaitu Stabilitas Harga Saham yang diproksikan dengan Volatilitas Harga Saham (Y).

2.4 Pengembangan Hipotesis Penelitian

2.4.1 Pengaruh Aksi Korporasi yang Diprosikan dengan Kebijakan Dividen Terhadap Stabilitas Harga Saham yang Diprosikan dengan Volatilitas Harga Saham di Era Pandemi Covid-19

Menjaga agar harga saham tetap stabil di era pandemi Covid-19 bukanlah hal mudah untuk dilakukan apalagi saat pemerintah Indonesia mengeluarkan surat edaran untuk membatasi aktivitas-aktivitas di luar rumah kepada masyarakat yang akan berpengaruh terhadap daya beli masyarakat dan kondisi pandemi tersebut juga mengharuskan beberapa perusahaan harus membatasi dan bahkan menghentikan aktivitas operasional perusahaannya. Dengan adanya pandemi tersebut, secara tidak langsung berdampak pada pasar modal yang ada di Indonesia. Dalam hal ini, penting bagi investor untuk tetap berhati-hati dalam mengambil sebuah keputusan (Utami dan Purwohandoko, 2021). Oleh karena itu penting bagi perusahaan mengambil tindakan untuk menarik hati para investor untuk berinvestasi kepada perusahaannya yang harus dipikirkan secara matang. Dalam mengambil keputusan, investor pada umumnya melihat dua faktor yaitu faktor pendapatan dan tingkat risiko (Rohmawati dalam Utami dan Purwohandoko, 2021). Pendapatan yang dimaksud adalah dividen. Dividen merupakan pemberian laba kepada para investor oleh perusahaan yang telah menghasilkan laba dan diberikan setelah adanya persetujuan dari investor pada saat Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) (Lestari dan Permatasari dalam Utami dan Purwohandoko, 2021). Keputusan pembagian dividen tersebut merupakan salah satu bentuk dari aksi korporasi perusahaan. Aksi korporasi adalah suatu tindakan yang

dilakukan oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan operasi perusahaannya. Dalam penelitian ini aksi korporasi yang diambil adalah kebijakan dividen. Keputusan pembagian atau tidaknya dividen adalah sebagai salah satu sinyal kepada investor untuk melakukan suatu tindakan. Aspek utama dari kebijakan dividen perusahaan adalah menentukan alokasi laba yang tepat antara pembayaran dividen dengan penambahan laba ditahan perusahaan (Van Horne dan Wachowicz, 2007). Dengan adanya pembagian dividen merupakan sinyal yang menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah menghasilkan laba, kondisi keuangan perusahaan yang cukup stabil dan telah menjalankan operasionalnya sesuai dengan yang di harapkan oleh investor. Pembagian dividen menyebabkan volatilitas harga saham yang rendah. Menurut Hussainey et al. (2011) volatilitas harga saham merupakan ukuran dalam menentukan risiko dalam investasi dan dapat menunjukkan tingkat perubahan *stock price* selama jangka waktu tertentu. Perusahaan yang melakukan pembagian dividen secara rutin akan lebih dipilih oleh investor karena memiliki risiko yang lebih rendah dan juga perusahaan yang memiliki prospek kepastian lebih besar, akan mempunyai harga saham yang tinggi dan tidak berubah-ubah, sehingga dikatakan kebijakan dividen berpengaruh terhadap volatilitas harga saham (Marini dan Dewi, 2019). Dengan kata lain, semakin sering dan semakin besar jumlah dividen yang dibagikan oleh perusahaan, maka akan semakin kecil pula volatilitas harga sahamnya (semakin stabil harga saham) atau risiko dari suatu saham dan risiko investor dalam berinvestasi akan semakin kecil.

Penelitian mengenai pengaruh kebijakan dividen terhadap harga saham sebelumnya pernah dilakukan oleh Jannah dan Haridhi (2016), Marini dan Dewi (2019), dan Lashgari dan Ahmadi (2014) menunjukkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh negatif secara signifikan terhadap volatilitas harga saham. Berdasarkan uraian di atas, dalam penelitian ini diajukan hipotesis sebagai berikut:

H₁ : Aksi Korporasi yang Diprosikan dengan Kebijakan Dividen Berpengaruh Negatif Terhadap Stabilitas Harga Saham yang Diprosikan dengan Volatilitas Harga Saham di Era Pandemi Covid-19.

2.4.2 Pengaruh *Earning Volatility* Terhadap Stabilitas Harga Saham yang Diprosikan dengan Volatilitas Harga Saham di Era Pandemi Covid-19

Earning volatility merupakan indikasi seberapa stabil laba yang dihasilkan oleh suatu perusahaan. *Earning volatility* digunakan untuk mengukur tingkat risiko bisnis dan potensi kebangkrutan perusahaan. *Earning volatility* tidaklah harus diartikan sebagai risiko (Brighan dan Houston dalam Jannah dan Haridhi, 2016). Pada umumnya, investor lebih menyukai jika suatu perusahaan dapat menghasilkan laba secara stabil. Karena hal tersebut dapat mempengaruhi kestabilan para investor dalam menerima keuntungan yang akan diperoleh nantinya dan akan mengurangi risiko dalam mempercayakan sahamnya kepada suatu perusahaan. Dengan kata lain semakin tinggi tingkat volatilitas laba, maka *capital gain* yang akan diterima oleh investor akan semakin besar pada saat laba mencapai tingkat maksimal (Rowena dan Hendra, 2017). Dan sebaliknya, jika suatu perusahaan menghasilkan laba secara tidak stabil, maka risiko para investor dalam berinvestasi akan semakin besar dan bukan hal yang

mustahil jika uang yang mereka investasikan akan hangus begitu saja. Sinyal yang diberikan oleh perusahaan terkait ketidakstabilan laba perusahaan akan mempengaruhi para investor untuk menjual saham perusahaan dalam jangka waktu yang cepat (Jannah dan Haridhi, 2016). Oleh karena itu, ketika investor mengetahui laba yang dihasilkan suatu perusahaan tidak stabil, mereka akan dengan cepat menjual saham yang dimilikinya terhadap suatu perusahaan tersebut di pasar modal. *Earning volatility* suatu perusahaan akan mempengaruhi volatilitas harga saham perusahaan karena kinerja perusahaan cenderung dinilai dari *earnings* (pendapatan), dengan pendapatan yang berfluktuatif maka pada saat yang bersamaan volatilitas harga saham perusahaan tersebut juga akan berfluktuatif (Santioso dan Angesti, 2019). Semakin tinggi *earning volatility*, maka volatilitas harga saham akan semakin tinggi pula.

Penelitian mengenai pengaruh *earning volatility* terhadap harga saham pernah dilakukan oleh beberapa peneliti. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Lashgari dan Ahmadi (2014) dan juga Jannah dan Haridhi (2016) penelitian tersebut menunjukkan bahwa *earning volatility* berpengaruh positif dan signifikan terhadap volatilitas harga saham. Berdasarkan uraian di atas, dalam penelitian ini diajukan hipotesis sebagai berikut:

H₂ : *Earning Volatility* Berpengaruh Positif Terhadap Stabilitas Harga Saham yang Diprosikan dengan Volatilitas Harga Saham di Era Pandemi Covid-19.

2.4.3 Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Stabilitas Harga Saham yang Diproksikan dengan Volatilitas Harga Saham di Era Pandemi Covid-19

Harga saham merupakan cerminan berhasil tidaknya suatu perusahaan. Ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi pergerakan atau volatilitas harga saham, salah satunya adalah nilai tukar atau kurs. Nilai tukar atau kurs adalah perbandingan harga satu unit mata uang suatu negara terhadap mata uang negara lainnya. Sejak pandemi Covid-19 memasuki Indonesia, menyebabkan melemahnya nilai tukar atau kurs rupiah terhadap dolar Amerika Serikat. Dalam hal ini rupiah mengalami tekanan yang hebat atau melemahnya nilai rupiah terhadap dolar Amerika Serikat. Dengan melemahnya rupiah terhadap dolar Amerika Serikat tersebut maka akan menyebabkan melemahnya kondisi perekonomian di Indonesia. Dalam kondisi tersebut, biasanya para investor lebih tertarik menyimpan kekayaan yang mereka punyai dalam bentuk aset-aset yang aman dan tidak berisiko. Salah satu contohnya adalah dalam bentuk saham dan dengan menyimpan atau memegang mata uang asing atau rupiah yang sensitif terhadap fluktuasi. Kondisi tersebut juga akan mendorong mata uang negara-negara sedang berkembang menjadi terdepresiasi terhadap mata uang kuat dari negara maju seperti US\$, dan juga berdampak kepada turunnya harga-harga saham negara berkembang termasuk Indonesia (Haryanto, 2020).

Depresiasi rupiah terhadap dolar Amerika Serikat, yaitu lebih banyaknya nilai rupiah yang harus dibayar untuk memperoleh satu dolar Amerika Serikat atau dengan kata lain melemahnya nilai rupiah terhadap dolar Amerika Serikat, maka dari itu biaya impor barang-barang persediaan atau bahan mentah untuk memproduksi suatu produk

di suatu perusahaan menjadi lebih tinggi. Bagi perusahaan yang melakukan impor dalam operasional perusahaannya tentu saja akan terkena imbasnya jika nilai tukar melemah, yaitu akan meningkatkan biaya atau beban operasional dan akan berpengaruh terhadap laba perusahaan. Laba yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut akan mempengaruhi harga sahamnya.

Penelitian mengenai pengaruh nilai tukar terhadap harga saham sebelumnya pernah dilakukan oleh Saputra, Veny, dan Mayangsari (2019) hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa nilai tukar berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham, dan hasil penelitian Kartikaningsih, Nugraha, dan Sugiyanto (2020) juga menunjukkan bahwa salah satu faktor fundamental ekonomi makro yaitu nilai tukar memiliki pengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Witantri dan Sugiyono (2019) dan Fauziyah dan Novi (2020), menunjukkan hasil bahwa nilai tukar berpengaruh negatif terhadap harga saham. Berdasarkan uraian di atas, dalam penelitian ini diajukan hipotesis sebagai berikut:

H₃ : Nilai Tukar Berpengaruh Negatif Terhadap Stabilitas Harga Saham yang Diproksikan dengan Volatilitas Harga Saham di Era Pandemi Covid-19

.

III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

Berdasarkan dengan jenis data, maka data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan data sekunder. Data sekunder tersebut berupa data-data yang berasal dari laporan keuangan kuartal periode Januari-September pada tahun 2020, buku-buku, catatan, dan lain sebagainya. Data tersebut diperoleh secara tidak langsung melalui beberapa situs internet yaitu situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui *Indonesian Stock Exchange (IDX)* dan *Indonesian Capital Market Directory (ICMD)*, *Yahoo Finance*, *website* perusahaan, dan data juga diperoleh dari sumber-sumber yang terkait lainnya.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode Januari sampai dengan September pada tahun 2020. Laporan keuangan yang digunakan adalah laporan keuangan kuartal satu, dua, dan tiga pada tahun 2020, dan untuk harga saham, peneliti mengambil data pertumbuhan harga saham per kuartal dari awal tahun 2020 yaitu periode Januari-September 2020. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non probability sampling*, yaitu teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel yang tidak memberi

kesempatan atau peluang yang sama bagi setiap anggota populasi atau setiap unsur untuk dipilih menjadi sebuah sampel (Sugiyono, 2016). Perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini dipilih dengan cara *purposive sampling*, yaitu teknik untuk menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh nantinya bisa lebih representatif (Sugiyono, 2010). Berdasarkan pertimbangan peneliti, maka kriteria perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode Januari-September tahun 2020.
2. Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang mempublikasikan laporan keuangan kuartalnya dan data terkait harga saham dalam situs resmi perusahaan atau situs web Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode penelitian, yaitu periode Januari-September tahun 2020.
3. Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang tidak mengalami *suspend* maupun *delisting* selama periode Januari-September tahun 2020.

Berdasarkan klasifikasi di atas, maka dari 62 perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia hanya 55 perusahaan yang bisa dijadikan sampel dalam penelitian ini. Alasannya adalah karena ada beberapa perusahaan yang baru terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada September, perusahaan yang mengalami *suspend* oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode Januari-September tahun 2020 sehingga laporan keuangan dan data-data terkait tidak tersedia dan tidak memenuhi persyaratan untuk dijadikan sampel dalam penelitian. Data-data perusahaan tersebut diperoleh menggunakan data

sekunder. Peneliti dalam melakukan penelitian ini memperoleh data tersebut dengan cara tidak langsung, yaitu melalui situs pasar modal www.idx.co.id, situs web *yahoo finance*, serta situs web lainnya.

3.3 Variabel Penelitian

3.3.1 Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat yang digunakan dalam penelitian adalah stabilitas harga saham yang diproksikan dengan volatilitas harga saham. Besar kecilnya harga pasar saham di pasar sekunder ditentukan oleh kekuatan permintaan dan penawaran saham tersebut. Hal tersebut menyebabkan fluktuasi terhadap harga saham tergantung permintaan atau penawaran saham tersebut. Jika permintaan lebih kuat dari pada penawaran saham maka harga saham tersebut akan naik, dan sebaliknya. Volatilitas harga saham yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga saham tertinggi dan harga saham saham terendah yang diambil dari situs resmi BEI (Bursa Efek Indonesia) pada kuartal satu, dua, dan tiga tahun 2020.

3.3.2 Volatilitas Harga Saham

Volatilitas harga saham dihitung dengan menggunakan metode nilai ekstrim Parkinson. Rumus volatilitas harga saham adalah sebagai berikut (Parkinson dalam Lashgari dan Ahmadi, 2014):

$$PV = \frac{\text{Hit} - \text{Lit}}{(\text{Hit} + \text{Lit})/2}$$

Keterangan:

PV : *Price Volatility* atau Volatilitas Harga Saham

H_{it} : Harga saham tertinggi untuk perusahaan i pada periode t

L_{it} : Harga saham terendah untuk perusahaan i pada periode t

3.4 Variabel Independen

Variabel independen atau sering disebut dengan variabel bebas dalam penelitian ini ada tiga variabel, yaitu Kebijakan Dividen, *Earning Volatility*, dan Nilai Tukar.

3.4.1 Kebijakan Dividen

Variabel Independen pertama dalam penelitian ini adalah kebijakan dividen. Pengukuran kebijakan dividen menggunakan variabel *dummy*. Dalam penelitian ini, kebijakan dividen yang dimaksud adalah pembagian dividen atau tidak selama periode penelitian yaitu pada kuartal satu, dua, dan tiga tahun 2020. Pembagian dividen atau tidak diputuskan setelah dilaksanakannya RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham). Menurut UU No.40 tahun 2007, RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham) diadakan minimal 1 tahun sekali dan paling lambat pelaksanaannya adalah 6 bulan setelah periode tahun buku perusahaan, dan biasanya dilakukan sebelum akhir Juni. Pengukuran kebijakan dividen atau pembagian dividen atau tidak oleh perusahaan menggunakan variabel *dummy* sebagai berikut:

Skor 0 : Jika perusahaan tidak melakukan pembagian dividen selama periode penelitian yaitu kuartal satu, dua, dan tiga tahun 2020.

Skor 1 : Jika perusahaan melakukan pembagian dividen selama periode penelitian yaitu kuartal satu, dua, dan tiga tahun 2020.

3.4.2 *Earning Volatility*

Earning volatility adalah perbandingan antara laba operasi atau *operating profit* dengan total aset dalam laporan keuangan perusahaan. Hal tersebut sesuai dengan perhitungan yang dilakukan dalam penelitian Chaudry, Iqbal, dan Butt (2015), yaitu dengan rumus sebagai berikut:

$$\textit{Earning Volatility} = \frac{\textit{Operating Profit}}{\textit{Total Assets}}$$

3.4.3 Nilai Tukar

Nilai tukar yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat. Nilai tukar atau kurs dalam penelitian ini adalah rata-rata nilai tukar Referensi Jakarta *InterBank Spot Dollar Rate* atau disingkat dengan JISDOR setiap kuartal satu, dua, dan tiga tahun 2020, data tersebut didapat dari web bank sentral Indonesia yaitu web resmi Bank Indonesia yaitu www.bi.go.id, selama periode penelitian yaitu pada bulan Januari sampai dengan September tahun 2020.

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan tahapan awal sebelum menguji hipotesis penelitian. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi data yang dapat dilihat dari *mean*, standard deviasi, variasi, *maximum*, *minimum*, dan *sum* (Ghozali, 2016).

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan model regresi agar dalam menentukan hasil penelitian memenuhi kriteria bagus atau *best*, dan hasil dari variabel dependen tidak bias. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini juga meliputi uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinieritas, dan uji autokorelasi.

3.5.2.1 Uji Normalitas Data

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi variabel independen dan dependen memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah data tersebut mempunyai distribusi normal atau mendekati normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik (Ghozali, 2016). Pada penelitian ini digunakan uji normalitas dengan uji statistik nonparametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Data berdistribusi normal apabila nilai *monte carlo significance* $> 0,05$. Artinya adalah jika data tersebut memiliki tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 atau 5% maka dapat disimpulkan data tersebut terdistribusi normal.

3.5.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan korelasi antar variabel bebas atau uji korelasi sederhana. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinearitas dalam regresi dapat dilakukan dengan menganalisis korelasi variabel-variabel independen.

Multikolinieritas di uji dengan menggunakan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*), yaitu dengan melihat nilai VIF pada tabel *coefficients*, dengan analisis sebagai berikut (Ghozali, 2016):

1. Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ dan $VIF < 10$ maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat multikolinieritas pada penelitian tersebut.
2. Jika nilai *tolerance* $< 0,10$ dan $VIF > 10$ maka dapat diartikan bahwa terdapat multikolinieritas pada penelitian tersebut.

3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan dalam penelitian ini guna menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lainnya. Model regresi yang baik adalah ketika homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas terjadi apabila terdapat kesamaan standar deviasi nilai variabel dependen pada variabel independen. Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dengan melihat grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel dependen (ZPRED) dengan nilai residualnya (SRESID). Dasar analisis untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas adalah sebagai berikut (Ghozali, 2016):

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.5.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan korelasi antara anggota observasi yang disusun menurut waktu dan tempat. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari masalah autokorelasi (Ghozali, 2016). Salah satu cara yang digunakan untuk mendeteksi adanya autokorelasi ini adalah uji Durbin Watson (DW test) dengan menggunakan pendekatan *Chocrane Orcutt*.. Berikut merupakan pengujian yang menggunakan uji Durbin-Watson (DW test):

1. Jika $0 < d > dl$, maka ditolak karena tidak ada autokorelasi positif.
2. Jika $dl \leq d \leq du$, maka tidak ada keputusan. Artinya tidak ada autokorelasi positif.
3. Jika $4 - dl < d < 4$, maka ditolak karena tidak ada autokorelasi negatif.
4. Jika $4 - du \leq d \leq 4 - dl$, maka tidak ada keputusan karena tida ada autokorelasi negatif.

3.5.3 Analisis Regresi Berganda

Dalam mengelola data penelitian ini menggunakan data kuantitatif (skala angka) dan menggunakan alat analisis regresi berganda. Dikatakan regresi berganda apabila variabel independen yang digunakan dalam suatu penelitian lebih dari satu. Model regresi berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$PV = \beta_0 + \beta_1KD + \beta_2EV + \beta_3KURS + e$$

Keterangan:

PV (<i>Price Volatility</i>)	:	Volatilita Harga Saham
β_0	:	Koefisien Konstan
β	:	Koefisien Variabel
KD (Kebijakan Dividen)	:	Dividen Dibagikan atau Tidak
EV (<i>Earning Volatility</i>)	:	<i>Operating Profit</i> dibagi <i>Total Assets</i>
KURS (Nilai Tukar)	:	Kurs Referensi JISDOR (Jakarta <i>InterBank Spot Dollar Rate</i>)
e	:	Epsilon (<i>error term</i>)

3.5.4 Pengujian Hipotesis

3.5.4.1 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi (*Adjusted R²*) pada intinya adalah untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai *Adjusted R²* yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2016).

3.5.4.2 Uji Kelayakan Model Regresi (Uji Statistik F)

Pengujian ketepatan dilakukan untuk memastikan bahwa model penelitian yang telah dirumuskan dapat diterapkan dalam penelitian ini. Uji F juga digunakan untuk menguji apakah semua variabel independen atau variabel independen yang termasuk dalam model regresi memiliki pengaruh yang sama terhadap variabel dependen atau variabel dependen (Ghozali, 2016). Pengambilan keputusan dalam pengujian ini bisa dilakukan menggunakan nilai *probability value* (*p value*)

maupun F hitung. Kriteria pengambilan keputusan dalam pengujian yang menggunakan p *value* atau F hitung adalah jika p *value* < 0,05 maka hipotesis diterima, artinya model regresi dalam penelitian ini layak (*fit*) untuk digunakan. Sebaliknya, jika p *value* \geq 0,05 maka hipotesis ditolak, artinya model regresi dalam penelitian ini tidak layak (*fit*) untuk digunakan (Ghozali, 2016).

3.5.4.3 Uji Parameter Individual (Uji Statistik t)

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian secara parsial (uji t). Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui secara terpisah atau parsial apakah variabel bebas berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel terikat. Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian yang digunakan sebagai berikut (Ghozali, 2016) :

1. Bila probabilitas < 0,05 maka H1 diterima dan H0 ditolak. Artinya variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
2. Bila probabilitas > 0,05 maka H1 ditolak dan H0 diterima, variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

V. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk melihat bagaimana pengaruh aksi korporasi yang diproksikan dengan kebijakan dividen, *earning volatility*, dan nilai tukar terhadap stabilitas harga saham yang diproksikan dengan volatilitas harga saham di era pandemi Covid-19 pada perusahaan industri barang konsumsi periode Januari-September tahun 2020. Berikut kesimpulan hasil penelitian ini:

1. Aksi korporasi yang diproksikan dengan kebijakan dividen berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap stabilitas harga saham yang diproksikan dengan volatilitas harga saham. Disaat perusahaan sektor lain kesulitan untuk bisa mempertahankan operasional perusahaannya di era pandemi Covid-19, perusahaan sektor industri barang konsumsi malah diuntungkan dengan adanya pandemi Covid-19. Sehingga hampir dari setengah jumlah perusahaan yang ada di industri barang konsumsi dapat membagikan dividen perusahaannya. Salah-satu contoh perusahaan yang mengalami peningkatan laba setiap kuartal dan harga saham perusahaannya stabil di era pandemi Covid-19 adalah perusahaan PT Kalbe Farma Tbk.. Ketika laba perusahaan meningkat, hal tersebut memungkinkan perusahaan untuk membagikan dividen perusahaannya. Dengan adanya pembagian

dividen oleh perusahaan sektor industri barang konsumsi di era pandemi Covid-19, dianggap merupakan salah satu sinyal yang diberikan oleh perusahaan tersebut kepada para investor bahwa perusahaan sektor industri barang konsumsi mempunyai kondisi keuangan yang stabil di era pandemi Covid-19. Sehingga semakin besar jumlah dividen atau semakin sering pembagian dividen dilakukan, maka akan semakin kecil pula volatilitas harga saham perusahaan tersebut atau risiko dari suatu saham dan risiko investor dalam berinvestasi akan semakin kecil.

2. *Earning volatility* tidak berpengaruh terhadap stabilitas harga saham yang diproksikan dengan volatilitas harga saham. Dari data *earning volatility* perusahaan sektor industri barang konsumsi pada penelitian ini, dapat diketahui bahwa ada 89 dari 165 perusahaan yang memiliki nilai *earning volatility* lebih kecil. Hal tersebut menunjukkan bahwa sulitnya perusahaan untuk menaikkan laba perusahaannya. Bahkan ada sekitar 22 perusahaan yang memiliki nilai *earning volatility* negatif. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan tersebut sedang mengalami ketidakstabilan *earning volatility* dan mengalami kondisi keuangan yang buruk dikarenakan mengalami kerugian atau rugi operasi di era pandemi Covid-19. Sinyal *earning volatility* yang tidak stabil merupakan hal yang wajar bagi investor apalagi pada era pandemi Covid-19 saat ini. Karena investor cenderung lebih tertarik kepada perusahaan yang membagikan dividen perusahaannya di era pandemi Covid-19 dan juga memiliki saham dengan *earning per share* atau pendapatan per saham yang tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki *earning per share* yang rendah. Jumlah permintaan saham yang

tinggi terhadap perusahaan yang memiliki saham dengan *earning per share* yang tinggi akan menyebabkan naiknya harga saham perusahaan tersebut, dan juga sebaliknya jika perusahaan dengan *earning per share* yang rendah maka akan menurunkan harga saham perusahaan tersebut.

3. Nilai tukar tidak berpengaruh terhadap stabilitas harga saham yang diprosikan dengan volatilitas harga saham di era pandemi Covid-19. Dengan adanya pandemi Covid-19, mengakibatkan akses atau mobilitas dari suatu negara ke negara lain dibatasi secara ketat sehingga perusahaan tidak bisa secara bebas melakukan ekspor dan impor barang dengan negara lain yang bersangkutan demi mencegah persebaran virus tersebut. Seperti yang terjadi pada perusahaan PT Kalbe Farma Tbk., ekspor dan impor di perusahaan tersebut dibatasi, karena dengan adanya pandemi Covid-19 setiap negara cenderung memikirkan negaranya terlebih dahulu apalagi mengenai obat-obatan untuk meminimalisir terjangkitnya Covid-19 oleh karena itu baik impor maupun ekspor sangat dibatasi di era pandemi Covid-19. Walaupun dengan adanya pembatasan berskala besar pada saat pandemi Covid-19 perusahaan PT Kalbe Farma Tbk. bahkan terus menghasilkan laba di setiap kuartalnya dan juga mengalami stabilitas harga saham (tidak terjadi volatilitas harga saham). Pandemi Covid-19 menyebabkan sedikitnya transaksi atau mobilitas perusahaan dalam negeri dengan perusahaan luar negeri. Sehingga dinilai bahwa nilai tukar tidak memiliki pengaruh terhadap stabilitas harga saham.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Berikut ini beberapa keterbatasan dalam penelitian ini:

1. Sampel perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini hanya terbatas pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode Januari-September tahun 2020.
2. Nilai *adjusted R²* pada penelitian adalah sebesar 0,119 atau 11,9% yang artinya variabel independen pada penelitian ini hanya memiliki pengaruh sebesar 0,119 atau 11,9% terhadap variabel dependen. Artinya masih ada 88,1% (100% - 11,9%) variabel independen lainnya yang mempengaruhi variabel dependen dalam penelitian ini.
3. Periode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini hanya menggunakan tiga kuartal yaitu periode Januari-September tahun 2020 dikarenakan lagi masa pandemi Covid-19 jadi sampai April 2021 banyak perusahaan sektor industri barang konsumsi yang belum melaporkan laporan keuangan perusahaannya pada kuartal empat.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil dalam penelitian ini, beberapa saran yang diberikan adalah sebagai berikut:

1. Diharapkan untuk penelitian selanjutnya agar dapat menggunakan sampel perusahaan yang lebih banyak lagi dan tidak hanya terbatas pada perusahaan sektor industri barang konsumsi.

2. Diharapkan untuk penelitian selanjutnya agar meneliti tidak hanya menggunakan satu proksi dari aksi korporasi tetapi bisa meneliti lebih banyak proksi selain kebijakan dividen.
3. Diharapkan untuk peneliti selanjutnya untuk bisa meneliti tidak hanya tiga variabel independen yaitu aksi korporasi yang diproksikan dengan kebijakan dividen, *earning volatility*, dan nilai tukar saja yang mempengaruhi stabilitas harga saham yang diproksikan dengan volatilitas harga saham tetapi bisa memperluas variabel independen lainnya yang mempengaruhi volatilitas harga saham.
4. Diharapkan untuk penelitian selanjutnya diharapkan agar dapat meneliti tidak hanya menggunakan tiga kuartal saja melainkan bisa menambah periode pada penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUTAKA

- Adityaswara, M. (2020). *Berburu Saham saat Covid-19, Pilih Emiten Prudent. Ini Cirinya*. Dipetik pada Juli 2, 2020, dari Market.Bisnis.Com.
<https://market.bisnis.com/read/20200720/189/1268308/berburu-saham-saat-covid-19-pilih-emiten-prudent.-ini-cirinya>
- Ambarwati, S. D. A. (2010). *Manajemen Keuangan Lanjutan* (Edisi Pertama). Graha Ilmu.
- Anastassia, & Firmanti, F. (2014). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Volatilitas Harga Saham Pada Perusahaan Publik Non Keuangan. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 16(2), 95–102.
<http://jurnaltsm.id/index.php/JBA/article/view/80/71>
- Bank Indonesia. (2020). Dipetik pada Oktober 2, 2020, dari
<https://www.bi.go.id/id/moneter/informasi-kurs/Contents/Default.aspx>
- Bhattacharya, S. (1997). *Imperfect Information, Dividend Policy, and “the Bird in the Hand” Fallacy*. *Journal of Economics*, 27(1), 8–10.
<https://doi.org/10.2469/dig.v27.n1.3>
- Brigham, Eugene F. dan Houston, J. F. (2001). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan* (Edisi Kesepuluh, Jilid Satu). Jakarta: Salemba Empat.
- Bursa Efek Indonesia (BEI). 2021. Jenis-jenis Aksi Korporasi.
<https://www.idx.co.id/perusahaan-tercatat/aksi-korporasi/>
- Chaudry, S. N., Iqbal, S., & Butt, M. (2015). *Dividend Policy , Stock Price Volatility & Firm Size Moderation: Investigation of Bird in Hand Theory in Pakistan*. *Research Journal of Finance and Accounting*, 6(23), 16–19.
<https://core.ac.uk/download/pdf/234631201.pdf>
- Fama. (1970). *Efficient Capitas Markets: A Review of Theory Empirical Work*.
<https://corporatefinanceinstitute.com/resources/knowledge/trading-investing/efficient-markets-hypothesis/>
- Fauziyah, N. & Novi, V. (2020). Pengaruh Nilai Tukar dan Stabilitas Terhadap Harga Saham (Studipada Perusahaan *Food And Beverage* di BEI Tahun 2009-2018). 3(1), 1–10.
<http://e-jurnal.unisda.ac.id/index.php/JMACC/article/view/1850/1215>

- Fitri, I. K., & Purnamasari, I. (2018). Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia 2008-2012). *Organum: Jurnal Saintifik Manajemen dan Akuntansi*, 1(1), 8–15.
<https://doi.org/10.35138/organum.v1i1.24>
- Ghozali, Imam. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS* 23. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hanggoro, H. T. (2002). *Sejarah Nilai Tukar Rupiah terhadap Dolar AS, Pandemi Corona menyebabkan nilai tukar rupiah jatuh*. Dipetik Pada Maret 12, 2020, Dari Historia.Id. <https://historia.id/ekonomi/articles/sejarah-nilai-tukar-rupiah-terhadap-dolar-as-v22W3/page/1>
- Harianto & Sudomo. (2001). *Perangkat dan Analisis Investasi di Pasar Modal Indonesia*. Jakarta: PT Bursa Efek Indonesia.
- Hartono, Jogiyanto. (2013). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi* (Edisi Kedelapan). Yogyakarta: BPFEE.
- Haryanto. (2020). Dampak Covid-19 terhadap Pergerakan Nilai Tukar Rupiah dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). *Jurnal Perencanaan Pembangunan: The Indonesian Journal of Development Planning*, 4(2), 151–165.
<https://doi.org/10.36574/jpp.v4i2.114>
- Husnan, S. (2005). *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas* (Edisi Kelima). Yogyakarta: BPFEE.
- Hussainey, K., Mgbame, C. O., Chijoke-Mgbame, & M., A. (2015). *Dividend Policy and Share Price Volatility*. *Investment Management and Financial Innovations*, 12(1), 226–234.
<https://pdfs.semanticscholar.org/6fc2/4c890e1d26d9c6b6ad25d88032d53110710f.pdf>
- Hutami, R. P. (2012). Pengaruh *Dividend Per Share*, *Return on Equity* dan *Net Profit Margin* Terhadap Harga Saham Perusahaan Industri Manufaktur yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2010. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 1(2).
<https://doi.org/10.21831/nominal.v1i2.1001>
- IHSG. (2020). *Indeks Harga Saham Gabungan*. Dipetik pada Agustus 14, 2020, dari IHSG-IDX.Com. <https://ihsg-idx.com/>
- Imran, A., Shahzad, M., Chani, M. I., Hassan, S. ul, & Mustafa, U. (2014). *Impact of Dividend Policy , Earning per Share , Return on Equity , Profit after Tax on Stock Prices PhD Scholar , National College of Business Administration*. 2(3)(60793), 109–115.
https://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=3229692

- Istanti, S. L. W. (2013). Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Lqv45. *Issn*, 3, 7–13. <http://www.journal.stie-yppi.ac.id/index.php/potensio/article/view/44>
- Jannah, R., & Haridhi, M. (2016). Pengaruh Kebijakan Dividen, *Earning Volatility*, dan *Leverage* Terhadap Volatilitas Harga Saham Pada Perusahaan *Non-Financing* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 1(1), 133–148. <http://www.jim.unsyiah.ac.id/EKA/article/view/761>
- Jatmiko, A. (2020). *Kebal Pandemi, Laba Tiga Perusahaan Farmasi Semester I Naik Signifikan*. Dipetik pada Agustus, 11 2020, dari Katadata.Co.Id. <https://katadata.co.id/agungjatmiko/finansial/5f325299a3b35/kebal-pandemi-laba-tiga-perusahaan-farmasi-semester-i-naik-signifikan>
- Kartikaningsih, D., Nugraha, & Sugiyanto. (2020). Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Harga Saham Sektor Infrastruktur Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 3(1), 53–60. <https://journal.ikopin.ac.id/index.php/fairvalue/article/download/133/111>
- Khurniaji, A. W. (2013). *Hubungan Kebijakan Dividen (Dividend Payout Ratio dan Dividend Yield) Terhadap Volatilitas Harga Saham di Perusahaan-Perusahaan Indonesia*. Universitas Diponegoro. <http://eprints.undip.ac.id/39630/>
- Lashgari, Z., & Ahmadi, M. (2014). *The Impact Of Dividend Policy On Stock Price Volatility In The Tehran Stock Exchange*. 3(10), 273–283. http://www.arabianjbmr.com/pdfs/KD_VOL_3_10/23.pdf
- Listyanti, A. (2011). *Pengaruh Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terhadap Reaksi Investor: Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2009*. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Marini & Dewi. (2019). *Pengaruh Kebijakan Dividen, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Volatilitas Harga Saham*. 8(10), 5887–5906. <https://ocs.unud.ac.id/index.php/Manajemen/article/view/46767>
- Nopirin. (2009). *Ekonomi Moneter. Edisi Satu. Cetakan ke 12*. (Edisi Satu). Cetakan ke 12. BPFE. Jakarta.
- Priana, I. W. K., & Muliarta RM, K. (2017). Pengaruh Volume Perdagangan Saham, *Leverage*, dan *Dividend Payout Ratio* Pada Volatilitas Harga Saham. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 20(1), 1–29. <https://ocs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/download/31155/19331/>

- Reilly, Frank K. dan Brown, Keith. C. (2012). *Analysis of Investment and Management of Portfolio* (10th Edition). United States of America, South-Western: Cengage Learning.
<http://dl.n.jaipuria.ac.in:8080/jspui/bitstream/123456789/8516/1/Investment%20Analysis%20and%20Portfolio%20Management%2C%2010th%20ed..pdf>
- Rekotomo, R. (2020). *Kinerja emiten farmasi mengilap di semester pertama 2020*. Dipetik Pada Agustus 04, 2020, dari Kontan.Co.Id.
<https://www.msn.com/id-id/ekonomi/pasarpasar/kinerja-emiten-farmasi-mengilap-di-semester-pertama-2020/ar-BB17ynAN>
- Rowena, J., & Hendra. (2017). Earnings Volatility, Kebijakan Dividen, dan Pertumbuhan Asset Berpengaruh Terhadap Volatilitas Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur di BEI Periode 2013 – 2015. *Jurnal Administrasi Kantor*, 5(2), 231–242.(Rowena & Hendra, 2017). <http://ejournal-binainsani.ac.id/index.php/JAKBI/article/view/687>
- Rusdiyanto, R., & Narsa, I. M. (2019). *The Effects of Earnigs Volatility, Net Income and Comprehensive Income on Stock Prices on Banking Companies on the Indonesia Stock Exchange. International Review of Management and Marketing*, 9(6), 18–24. <https://doi.org/10.32479/irmm.8640>
- Santioso, Linda & Angesti, Y. G. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Volatilitas Harga Saham Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ekonomi*, 24(1), 46. <https://doi.org/10.24912/je.v24i1.450>
- Saputra, I., Veny, V., & Mayangsari, S. (2019). Pengaruh Rasio Keuangan, Aksi Korporasi dan Faktor Fundamental Ekonomi Makro Terhadap Harga Saham. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, 5(1), 89. <https://doi.org/10.25105/jmat.v5i1.5078>
- Selpiana, K. R., & Badjra, I. B. (2018). Pengaruh Kebijakan Dividen, Nilai Tukar, Leverage, dan Firm Size terhadap Volatilitas Harga Saham. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 7(3), 1682. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2018.v7.i03.p20>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Suwardjono. (2005). *Teori Akuntansi: Perekayasa Pelaporan Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.
- Tandelilin, Eduardus. (2010). *Analisis Portofolio dan Investasi: Teori dan Aplikasi* (Edisi Pertama). Yogyakarta: Kanisius.

- Tjipto & H. M. Fakhruddin. (2006). *Pasar Modal di Indonesia: Pendekatan Tanya Jawab*. Salemba Empat. Jakarta. 2012. (Edisi Ketiga). Jakarta: Salemba Empat.
- Ullah, H., Saqib, S. e, & Usman, H. (2016). The Impact of Dividend Policy on Stock Price Volatility: A Case Study of Selected Firms from Textile Industry in Pakistan. *International Journal of Academic Research in Economics and Management Sciences*, 5(3), 40–51. <https://doi.org/10.6007/ijarems/v5-i3/2228>
- Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas*.
<https://www.ojk.go.id/sustainable-finance/id/peraturan/undang-undang/Documents/5.%20UU-40-2007%20PERSEROAN%20TERBATAS.pdf>
- Utami, a R., & Purwohandoko, P. (2021). Pengaruh Kebijakan Dividen, Leverage, Earning Volatility, dan Volume Perdagangan terhadap Volatilitas Harga Saham pada Perusahaan Sektor Finance Yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2018. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9.
<https://journal.unesa.ac.id/index.php/jim/article/view/9908>
- Utami, D. N. (2020). *Khawatir Dampak Covid-19 Terhadap Perekonomian, IHSG Terjunkal*. Dipetik pada Juni 25, 2020, dari Market.Bisnis.Com.
<https://market.bisnis.com/read/20200625/7/1257641/khawatir-dampak-covid-19-terhadap-perekonomian-ihsg-terjunkal>
- Utami, Dhiany N..(2020). Kinerja IHSG Kuartal 1/2020.
<https://market.bisnis.com/read/20200403/7/1222199/kinerja-ihsg-kuartal-i2020-sektor-barang-konsumsi-pimpin-kinerja-sektoral->
- Van Horne, James C., John M. Wachowicz, JR. (2007). *Fundamentals of Financial Management*. 12th Ed. Jakarta: Salemba Empat.
- Wikipedia Bahasa Indonesia. (2020). *Pandemi Covid-19*.
https://id.wikipedia.org/wiki/Pandemi_COVID-19
- Witantri, Y. M., & Sugiyono. (2019). Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen e-ISSN: 2461-05 93. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 8, 1–18.
<http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/view/765>
- Zuliarni, S. (2012). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan *Mining and Mining Service* di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Aplikasi Bisnis*, 3(1), 36–48.
[https://www.academia.edu/download/33454369/909-1806-1-SM_\(5\).pdf](https://www.academia.edu/download/33454369/909-1806-1-SM_(5).pdf)